

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING TERHADAP MINAT MELANJUTKAN PENDIDIKAN BAGI SISWA MAS YPP JAMANIS

Acep Ridwan Maulana¹, Rika Yunita², Lexy Sutansyah³, Aini Ali Agustini⁴

Manajemen Pendidikan Islam STIT NU AL-Farabi Pangandaran^{1,2,3,4}

E-Mail: acepridwan@stitnualfarabi.ac.id¹, rikayunita@stitnualfarabi.ac.id²

lexysutansyah@stitnualfarabi.ac.id³, ainiagustin@stitnualfarabi.ac.id⁴

ABSTRACT

Guidance and Counseling (G&C) is a process of interaction between a counselor and a counselee, either directly or indirectly, aimed at assisting the counselee in developing their potential and solving the issues they are facing. This process involves systematic, objective, logical, and programmed efforts by the counselor to facilitate the development of independence in the counselee's life. The understanding of G&C encompasses face-to-face activities conducted by counseling experts, either individually or in groups, providing additional knowledge. The main objective of G&C is to aid the counselee in self-understanding, potential development, and issue resolution. Counseling is defined as a personal relationship conducted face-to-face between a counselor and a counselee, involving the development of specific counselor skills to provide a learning environment. This research adopts a qualitative approach, wherein the researcher examines informants as subjects in their daily environment. This method is chosen to obtain more comprehensive, in-depth, credible, and meaningful data. Data analysis involves stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and data verification. The research findings indicate an increased interest among students of MAS YPP Jamanis in pursuing higher education, albeit within relatively low figures. Factors such as technological advancements and students' enthusiasm in creating LTMPT (National University Entrance Test) accounts contribute to this interest. Guidance counselors play a role in providing guidance and understanding to students about the university world, as well as helping channel their interests and talents. Challenges faced by guidance counselors involve differences in perception between students and their parents, requiring effective solutions. Strategies to increase student interest include educational motivation seminars and campus organization involvement. The research concludes that the Guidance and Counseling at MAS YPP Jamanis can be considered effective, with aspects of planning, organization, implementation, and supervision evaluated as good to excellent.

Keywords: *Counseling Guidance, Senior High School*

ABSTRAK

Bimbingan dan Konseling (BK) merupakan suatu proses interaksi antara konselor dan konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan membantu konseli mengembangkan potensinya dan mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Proses ini melibatkan upaya sistematis, objektif, logis, dan terprogram dari konselor untuk memfasilitasi perkembangan kemandirian konseli. Pengertian BK mencakup kegiatan tatap muka yang dilakukan oleh ahli konseling, baik secara individu maupun kelompok, dengan memberikan pengetahuan tambahan. Tujuan utama BK adalah membantu konseli memahami dirinya sendiri, mengembangkan potensi, dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Konseling diartikan sebagai hubungan pribadi yang dilakukan tatap muka antara konselor dan konseli, dengan pengembangan kemampuan khusus konselor untuk menyediakan situasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, di mana peneliti memeriksa informan sebagai subjek dalam lingkungan hidup sehari-hari. Metode ini dipilih untuk memperoleh data yang lebih lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan minat siswa-siswi MAS YPP Jamanis untuk melanjutkan kuliah, meskipun masih dalam angka yang relatif rendah. Faktor-faktor seperti kemajuan teknologi dan semangat siswa-siswi dalam membuat akun LTMPT turut memengaruhi minat tersebut. Guru BK berperan dalam memberikan arahan dan memahamkan siswa-siswi tentang dunia kampus, serta membantu menyalurkan minat dan bakat mereka. Kesulitan yang dihadapi guru BK melibatkan perbedaan persepsi antara anak-anak dan orang tua, sehingga diperlukan solusi yang baik. Strategi untuk meningkatkan minat siswa melibatkan seminar motivasi pendidikan dan organisasi kampus. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan Konseling Sekolah MAS YPP Jamanis dapat dianggap baik, dengan aspek perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasan yang dinilai baik hingga sangat baik.

Kata Kunci : *Bimbingan Konseling, Sekolah Menengah Atas*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam menentukan arah dan kesuksesan individu dalam membangun masa depannya. Dalam perkembangannya, pendidikan tidak hanya dilihat sebagai suatu kewajiban formal, tetapi juga sebagai suatu investasi berharga yang membuka pintu menuju peluang-peluang baru. Salah satu tahap penting dalam perjalanan

pendidikan siswa adalah keputusan untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi setelah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu.

Guru bimbingan konseling memainkan peran kunci dalam membantu siswa menjelajahi dan memahami berbagai pilihan pendidikan yang tersedia. Perannya tidak hanya terbatas pada memberikan informasi, namun juga melibatkan aspek-aspek

psikologis, sosial, dan pribadi yang dapat memengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada eksplorasi peran guru bimbingan konseling dalam membentuk dan merangsang minat siswa untuk mengambil langkah lanjutan dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks ini, peran guru bimbingan konseling tidak hanya berorientasi pada memberikan informasi tentang berbagai jalur pendidikan, tetapi juga melibatkan pendekatan yang lebih holistik, termasuk pengenalan terhadap minat, bakat, dan nilai-nilai pribadi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami pemahaman terhadap strategi-strategi yang diterapkan oleh guru bimbingan konseling, dinamika interaksi dengan siswa, serta kendala-kendala yang dihadapi dalam menangani perbedaan antara minat dan harapan siswa dengan orang tua mereka.

Melalui pemahaman mendalam mengenai peran guru bimbingan konseling, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga dalam membentuk keputusan siswa terkait kelanjutan pendidikan mereka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode bimbingan konseling yang lebih efektif, mendorong pertumbuhan akademik dan karir siswa, serta mengoptimalkan pencapaian aspirasi pendidikan mereka.

Bimbingan dan Konseling, disingkat BK, adalah proses interaksi

antara konselor dengan konseli baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka untuk membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya ataupun memecahkan permasalahan yang dialaminya. Bimbingan dan Konseling juga dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memfasilitasi perkembangan konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

Pengertian bimbingan konseling atau yang kemudian disingkat (BK) yaitu serangkaian kegiatan berupa bantuan yang dilakukan seorang ahli pada konseling dengan cara tatap muka, baik secara individu atau beberapa orang dengan memberikan pengetahuan tambahan.

Pada dasarnya, pengertian bimbingan konseling merupakan sebuah proses interaksi antara konselor dan konseli, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka membantu konseli agar dapat mengembangkan potensi dirinya maupun dapat memecahkan permasalahan yang sedang dialaminya.

Bimbingan konseling juga dapat disebut sebagai upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan, serta terprogram yang dilakukan oleh konselor untuk memberi fasilitas pengembangan konseli agar mencapai kemandirian dan mencapai kehidupan yang lebih baik lagi. Sementara itu, pengertian konseling di dalam pengertian

bimbingan konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang yaitu konselor dan konseli, melalui hubungan dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya dan dapat menyediakan situasi belajar.

Dalam hal ini, konselor membantu konseli untuk memahami dirinya sendiri dengan keadaan sekarang, dan mungkin keadaannya di masa mendatang yang dapat ia ciptakan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Menurut Tolbert dalam Prayitno (2004), konseli adalah proses belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Sementara itu, Jones dalam (Insano: 2004) menyebut konseling adalah suatu hubungan profesional antara seorang konselor yang terlatih dengan kliennya. Hubungan tersebut biasanya bersifat individual atau seorang-seorang, meskipun kadang-kadang melibatkan lebih dari dua orang dan dirancang untuk membantu klien memahami dan memperjelas pandangan terhadap ruang lingkup hidupnya, sehingga dapat membuat pilihan yang bermakna bagi dirinya sendiri.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan peneliti meneliti informan sebagai subjek dalam penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya (Idrus, 2009).

Penggunaan metode kualitatif diharapkan dapat memperoleh data lebih lengkap, mendalam, credible, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Moleong (2012) mengemukakan pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah”.

Sugiyono (2011) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan”. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil-hasil temuan baik dalam penggalian data yang telah dilakukan sebelumnya, baik dengan metode wawancara maupun observasi. Menurut Moleong (2010) dalam buku *Metode Penelitian Kualitatif*, “Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian.” Selain itu Rustanto (2015) menjelaskan bahwa, “Informan adalah orang yang diperkirakan menuasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian.” Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa

informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah Kepala Sekolah, petugas perpustakaan sekolah, 4 orang guru dan 4 orang siswa Sekolah Dasar Negeri 10 Indralaya Utara.

Data yang telah terkumpul tidak bisa langsung disajikan dalam laporan penelitian, tetapi harus diolah dan dianalisis terlebih dahulu. Analisis data dibuat setelah data-data dan informasi-informasi yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan disusun, digolongkan dan dirumuskan atas dasar interpretasi data. Miles dan Humberman dalam Sugiyono (2015) mengemukakan bahwa “analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus. Menurut Sugiyono ada tiga tahap analisis data yaitu: reduksi data, display atau penyajian data serta pengambilan kesimpulan dan verifikasi data”. Berdasarkan pendapat diatas, tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut: 1) Reduksi Data; 2) Penyajian Data; 3) Kesimpulan dan Verifikasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, minat siswa-siswi MAS YPP Jamanis untuk melanjutkan kuliah di tahun ini meningkat jika dibanding dengan tahun lalu, meski angkanya masih relatif rendah. dengan adanya kemajuan teknologi saat ini semangat anak-anak

semakin melonjak, walaupun masih masa pandemi. Bahkan perharinya selalu ada anak yang membuat akun LTMPPT (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi), sudah hampir 50% anak yang sudah bikin akun, padahal kalau siang situsnya kadang error saking banyaknya yang akses. Untuk tahun lalu yang melanjutkan kuliah ada sekitar 50% - 40%, karena tahun lalu pun kendalanya masih sama yaitu covid.

Sebetulnya guru BK itu hanya mengarahkan saja, jadi anak-anak sudah punya keinginan sendiri, cuma terkadang keterbatasan informasi, pengalaman, dan lain sebagainya, jadi pertama guru BK sharing dulu tentang dunia kampus, perbedaan Kampus Swasta dan Negeri, dan lain sebagainya. Setelah itu baru guru BK bertanya kepada anak-anak minat bakatnya seperti apa, sehingga guru BK bisa membantu menyalurkan.

Terkadang guru BK kesulitan dalam menghadapi perbedaan persepsi antara anak dengan orang tuanya. Jadi guru BK harus mencari solusinya yang baik seperti apa. Dan lagi kesulitannya anak-anak juga terkadang masih bingung dengan minat/bakat yang mereka miliki. Untuk strategi untuk membuat

anak-anak mau melanjutkan kuliah biasanya diadakan Seminar Motivasi Pendidikan dan Organisasi Kampus. Sudah banyak juga kampus-kampus swasta maupun negeri yang melakukan organisasi ke MAS YPP jamanis ini. Harapan guru BK terhadap anak-anak mungkin, mudah-mudahan

tahun ini lebih banyak anak yang masuk SNMPTN.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling Sekolah MAS YPP Jamanis dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dari empat komponen manajemen yang dilakukan oleh Guru BK Sekolah MAS YPP Jamanis 1) Bimbingan Konseling Sekolah MAS YPP Jamanis ditinjau dari perencanaan sudah baik; 2) Bimbingan Konseling Sekolah MAS YPP Jamanis ditinjau dari pengorganisasian sudah baik; 3) Bimbingan Konseling Sekolah MAS YPP Jamanis ditinjau dari pengerahan sangat baik; dan 4) Bimbingan Konselivfng Sekolah MAS YPP Jamanis ditinjau dari pengawasan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

Basuki, S. (2005). Pengantar Ilmu Perpustakaan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Brantas. (2009). Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: Alfabeta.

Idrus, M. (2009). Metodologi Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara

Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). Manajemen

Pendidikan. Yogyakarta: Deepublish

Lasa, H. S. (2006). Manajemen Organisasi. Jakarta: Dian Pustaka.

Moleong, L. J. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Manullang. M. (2005). Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: UGM Press Purwono. (2013). Profesi Pustakawan

Menghadapi Tantangan Perubahan. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Prastowo, A. (2012). Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta.

Sriwahyuni, E., & Kristiawan, M. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pada SMK Negeri 2 Bukittinggi. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 4(1).

Suharsaputra. (2012). Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Tindakan. Bandung: PT. Refika Aditama

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.